

- ISONIAZID
ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- CAPSULES.

KKK
KK
FF 07/04
HAS
P

SKRIPSI

USWATUN HASANAH

**PEMERIKSAAN MUTU FISIK DAN
KESERAGAMAN KANDUNGAN KAPSUL ISONIAZID
200 mg HASIL RACIKAN APOTEK
(DI BEBERAPA APOTEK WILAYAH SURABAYA UTARA)**



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
BAGIAN FARMASI PRAKTIS
SURABAYA
2003**

Lembar Pengesahan

**PEMERIKSAAN MUTU FISIK DAN
KESERAGAMAN KANDUNGAN KAPSUL ISONIAZID
200 mg HASIL RACIKAN APOTEK
(DI BEBERAPA APOTEK WILAYAH SURABAYA UTARA)**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sains
Pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga**

2003

oleh :

**Uswatun Hasanah
NIM : 059812034**

**MIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Skripsi telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Serta,



**Dra. Tutiek Purwanti, M.Si,Apt
NIP. 131 569 385**

**Dra. Liza Pristianty, M.Si,Apt
NIP. 131 801 630**

RINGKASAN

PEMERIKSAAN MUTU FISIK DAN KESERAGAMAN KANDUNGAN KAPSUL ISONIAZID 200 mg HASIL RACIKAN APOTEK (DI BEBERAPA APOTEK WILAYAH SURABAYA UTARA)

USWATUN HASANAH

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No. 922/Per/X/1993, apotek sebagai tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat diharapkan mampu menghasilkan sediaan yang bermutu dan aman bagi masyarakat termasuk sediaan racikan. Salah satu sediaan racikan yang sering diresepkan adalah sediaan kapsul.

Pada penelitian ini diperiksa mutu fisik (derajat kehalusan serbuk dan keseragaman bobot) dan keseragaman kandungan kapsul isoniazid 200 mg hasil racikan beberapa apotek di wilayah Surabaya Utara. Sediaan kapsul tersebut diracik dalam jumlah 60 kapsul dalam sekali peracikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mutu fisik (derajat kehalusan serbuk dan keseragaman bobot) dan keseragaman kandungan kapsul isoniazid 200 mg hasil racikan beberapa apotek di wilayah Surabaya Utara memenuhi persyaratan Farmakope Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Proportional area random sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan 10 apotek yang disampling. Kapsul Isoniazid 200 mg hasil racikan apotek tersebut diperiksa mutu fisik (derajat kehalusan serbuk dan keseragaman bobot) dan keseragaman kandungan kapsul menurut Farmakope Indonesia. Hasil uji derajat kehalusan serbuk dan keseragaman kandungan kapsul dibandingkan dengan persyaratan Farmakope Indonesia IV. Sedangkan hasil uji keseragaman bobot kapsul dibandingkan dengan persyaratan Farmakope Indonesia Edisi III.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa semua apotek yang diperiksa serbuk hasil racikannya tidak ada yang 100 % lolos dari mesh 80. Hal ini berarti serbuk hasil racikan dari semua apotek tidak memenuhi persyaratan derajat kehalusan serbuk halus menurut Farmakope Indonesia IV. Sedangkan untuk keseragaman bobot didapatkan satu apotek yang memenuhi persyaratan keseragaman bobot, yaitu bobotnya tidak ada yang menyimpang di atas 7,5 % dari bobot rata-rata kapsul. Disamping itu satu apotek tersebut juga yang memenuhi persyaratan keseragaman kandungan, yaitu tidak ada kapsul yang kandungannya menyimpang di atas 15 % dan simpangan baku relatifnya kurang dari 6,0 % (3,42 %). Dengan demikian hanya satu apotek yang memenuhi persyaratan keseragaman bobot dan keseragaman kandungan kapsul Farmakope Indonesia.

Dari penelitian ini disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang cara pembagian serbuk yang tepat secara visual. Disamping itu perlu juga diteliti pengaruh jumlah kapsul yang diracik untuk dosis kecil terhadap keseragaman bobot dan keseragaman kandungan kapsul menurut Farmakope Indonesia.

ABSTRACT

Pharmacy must responsible for the quality of compounding medication (drugs) including capsule. In this study, capsules from pharmacy's product had been tested by several testing including physical quality (fineness powder degree and uniformity of capsule weight) also content uniformity of drugs (isoniazid 200 mg) according to Indonesian Pharmacopeia procedures. Samples were taken from ten pharmacies in the region of North Surabaya. The result of testing above compared with requirements of Indonesian Pharmacopeia. This result showed that none of ten pharmacy were tested fulfill the degree of powder fineness requirement of Indonesian Pharmacopeia and only one pharmacy fulfill the uniformity of capsule weight and content uniformity of capsules. To guarantee the quality of drugs that are prescribed as divided powder, the pharmacy should improve the process of reducing particle size, mixing and dividing the drug powder in pharmacy.

Keyword : isoniazid, degree of powder fineness, uniformity of capsule weight, content uniformity of capsule.

